Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/sembj
ISSN: 2774-2679
SEMB-J: Vol. 5, No. 3, Oktober 2024, Hal 61-68

The Effect of Inventory Intensity, Capital Intensity and Company Size on Tax Aggressiveness in Chemical Companies Listed on the IDX 2018-2022

Aini Salsabila[1], Pedi Riswandi[2], Winny Lian Seventeen[3], Foluke Nike Bolu-Steve[4]

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH[123]
University of Ilorin, Nigeria[4]

e-mail:
[1]Salsabilaainiii01@gmail.com
[2]pedi.riswandi@gmail.com
[3]wlseventeen@gmail.com
[4]foluke@unilorin.edu.ng

ABSTRACT. This final project research about the impact of the supply intensity, capital intensity and size of the company on the tax aggressiveness of the chemical company registered with the Indonesian stock exchange in 2018-2022. In this research, researchers use an independent variable that are: Supply intensity, capital intensity and company size. Whereas the dependent variables is: tax aggressiveness. The method of data analysis used in this research is the T test using the SPSS program. Where the results of this research show the intensity of supply and the intensity of capital have a significant impact on tax aggressiveness. While size of the company doesn't have impact of tax aggressiveness.

Keywords: Supply Intensity, Capital Intensity, Company Size;

INTRODUCTION

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban dan keikutsertaan wajib pajak yang ikut serta secara langsung dan bersama-sama untuk menghimpun dana bagi kebutuhan Negara dan mewujudkan pembangunan Negara. Wajib pajak Indonesia dibagi menjadi wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Wajib pajak orang pribadi adalah dimana wajib pajak yang dibayar dengan sendirinya atau yang belum menikah. Sedangkan wajib badan adalah wajib pajak yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan serta telah mendaftarkan diri guna memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Pemerintah Indonesia sendiri semakin mengoptimalkan pajaknya dari tahun ketahun dilihat dari grafik pendapatan nasional di bidang perpajakan menunjukan tren yang positif.

Pajak memiliki arti yang berbeda bagi pemerintah dan wajib pajak sendiri, bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan meminimalisir pembayaran pajak yang biasa disebut dengan agresivitas pajak (Natalya, 2018). Pada suatu perusahaan hal-hal yang bisa menimbulkan pajak dirancang sedemikian rupa sehingga bisa meminimalkan akan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah dengan cara melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan manajemen yang bertujuan untuk menurunkan tarif pajak perusahaan yang harusnya dibayar oleh perusahaan kepada Negara (pemerintah). Ketika hal tersebut dilakukan berulang-ulang oleh perusahaan, maka tidak dapat dipungkiri perusahaan tersebut akan makin agresif terhadap tarif pajak yang semakin lama semakin tinggi.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Pajak sangat berperan dalam pembangunan nasional membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial dan ekonomi rakyat (Hanum, 2015). Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah (Nugraha, 2015).

Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka tingkat biaya-biaya tadi akan semakin berkurang dan meningkatkan jumlah laba, maka semakin tingginya intensitas persediaan akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian Adi samarha (2015) membuktikan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan biaya penjualan. Biaya yang ditimbulkan dari tingginya tingkat persediaan akan mengurangi tingkat laba bersih serta mengurangi beban pajak, sehingga perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu intensitas modal. Intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan properti (Sukharta, 2019). Hal ini dikarenakan dalam aset tetap terdapat beban depresiasi yang bersifat deductible expense atau biaya yang dapat dikurangkan pada saat korelasi fiskal, di mana artinya pajak yang dibayarkan perusahaan ketika memiliki aset tetap yang tinggi maka akan berdampak kepada pengurangan jumlah pajak. Penelitian yang dilakukan oleh navitasari et al (2017), menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hidayat (2018), bahwa intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Faktor terakhir yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan besar untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Semakin besar perusahaan, semakin besar kesan baik yang diciptakan untuk menarik minat masyarakat. Menurut Windy Novianty (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata. Hasil penelitian Rahmi ilyani (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian Dewi (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang juga dibuktikan oleh Reminda (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

METHOD

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2015: 26) Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih variabel. Dimana data-data yang dikumpulkan dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat.

Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI dari Tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 11 Perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, jelas, dan lengkap sehingga dianggap bisa mewakili populasi. Apabila populasinya besar dan tidak memungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, Maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2014:85). Dalam penelitian ini terdapat 8 perusahaan sub sector Kimia yang memenuhi kriteria.

Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Dimana dalam penelitian ini ingin menganalisis pengukuran data yang berupa angka-angka metode statistik dengan alat analisis. Data diolah dengan program aplikasi SPSS 24.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh dari beberapa prediktor (variabel independen) terhadap kriterium (variabel dependen). Skala pengukuran dari dua atau lebih variabel prediktor (independen) merupakan interval atau ratio (Trijono, 2015: 70). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

Hipotesis Statistik

Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T dapt dilihat dari besarnya dengan nilai taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0{,}05$, dibandingkan dengan probabilitas (P value).

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau dengan degree Freedom.

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.32 Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, namun, penggunaan koefisien determinasi ini memiliki kelemahan jika dalam model ditambahkan variabel independen maka nilai R2 akan terus meningkat tidak peduli variabel tersebut signifikan atau tidak. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, maka digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan yang dikenal dengan Adjusted R2. Semakin besar nilainya maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh vaariabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika Adjusted R2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk mejelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh dari beberapa prediktor (variabel independen) terhadap kriterium (variabel

dependen). Skala pengukuran dari dua atau lebih variabel prediktor (independen) merupakan interval atau ratio. Berikut dibawah ini merupakan hasil regresi linier berganda:

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.862	.932		-.925	.361
	Intensitas persediaan	1.038	.277	.529	3.749	.001
	Intensitas Modal	.441	.210	.370	2.094	.043
	Ukuran Perusahaan	.027	.036	.127	.744	.462

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, uji analisis linier berganda dapat menggunakan persamaan rumus:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$

$Y = -0{,}862 + 1{,}038X1 + 0{,}027X2 + 0{,}441X3 + \varepsilon$

Keterangan:

Y: Agresivitas Pajak

α: Konstan

X1: Intensitas Persediaan

X2: Intensitas Modal

X3: Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui mengenai besarnya masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta a -0,862 artinya jika variabel independen yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan ukuran perusahaan bernilai konstan ataupun 0 nilai dari agresivitas pajak cenderung tetap yaitu -0,862.
2. Nilai dari koefisien intensitas persediaan adalah 1.038. Ini berarti jika intensitas persediaan naik satu satuan, maka agresivitas pajak akan bertambah 1.038.
3. Nilai dari koefisien intensitas modal adalah 0,441. Ini berarti jika intensitas modal naik satu satuan, maka agresivitas pajak akan bertambah 0,441.
4. Nilai dari koefisien ukuran perusahaan adalah 0,027. Ini berarti jika ukuran perusahaan naik satu satuan, maka agresivitas pajak akan bertambah 0,027.

Hipotesis Statistik

Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari besarnya dengan nilai taraf signifikan α = 5% atau α = 0,05, dibandingkan dengan probabilitas (P value). Berikut dibawah ini merupakan hasil uji parsial:

Tabel 2. Uji T (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.862	.932		-.925	.361
	Intensitas persediaan	1.038	.277	.529	3.749	.001
	Intensitas Modal	.441	.210	.370	2.094	.043
	Ukuran Perusahaan	.027	.036	.127	.744	.462

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji T diatas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai variabel intensitas persediaan (X1) menghasilkan t-hitung 3,749 yang dimana lebih besar dari t-tabel (2,021) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas persediaan berperngaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Nilai variabel intensitas modal (X2) menghasilkan t-hitung 2,094 yang dimana lebih besar dari t-tabel (2,021) dengan nilai signifikan sebesar 0,043 dan lebih kecil dari 0,05 (0,043< 0,05) maka H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Nilai variabel ukuran perusahaan (X3) menghasilkan t-hitung 0,744 yang dimana lebih kecil dari t-tabel (2,021) dengan nilai signifikan sebesar 0,462 dan lebih besar dari 0,05 (0,462>0,05) maka H3 tidak diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel, pada taraf signifikan α = 5% atau dengan degree Freedom. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji simultan:

Tabel 3. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.539	3	.180	6.470	.001[b]
	Residual	1.000	36	.028		
	Total	1.539	39			

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel X1, X2, dan X3 adalah f-hitung lebih besar dari f-tabel (6,470 > 2,61) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas persediaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, namun, penggunaan koefisien determinasi ini memiliki kelemahan jika dalam model ditambahkan variabel independen maka nilai R2 akan terus meningkat tidak peduli variabel tersebut signifikan atau tidak. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi (adjusted R2):

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]						
Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.592[a]	.350	.296	.1666671	.350	6.470

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahawa nilai koefisien determinasi sebesar 0,350 atau sebesar 35%. Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dijelaskan intensitas persediaan, intensitas modal dan ukuran peruahaan sebesar 35%. Sedangkan 65% lainnya dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan uji T (Parsial), diperoleh hasil hitung t-hitung sebesar 3,749 yang dimana lebih besar dari t-tabel (2,021) dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05) maka H1 diterima. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputarannya selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan yang diakui sebagai beban di luar persediaan itu sendiri, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang telah dilakukan Eka Fitri Nor Wahyuni (2018), bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan uji T (Parsial), diperoleh hasil t-hitung 2,094 yang dimana lebih besar dari t-tabel (2,021) dengan nilai signifikan sebesar 0,043 dan lebih kecil dari 0,05 (0,043<0,05) maka H2 dierima. Intensitas modal merupakan kegiatan investasi aset tetap yang dilakukan setiap perusahaan. Meningkatkan laba dalam perusahaan akan mempengarui modal yang dimiliki perusahaan dan banyaknya modal akan membuat pendanaan dan kegiatan operasional semakin lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang telah dilakukan Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana (2016), bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), diperoleh hasil t-hitung 0,744 yang dimana lebih kecil dari t-tabel (2,021) dengan nilai signifikan sebesar 0,462 dan lebih besar dari 0,05 (0,462<0,05) maka H3 tidak diterima. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh atau menghindari pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang telah dilakukan Rahmi Ilyani (2018), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian pengujian secara simultan ditemukan nilai signifikan sebesar 0,001 (Sig 0,001<0,05) dikatakan bahwa variabel intensitas persediaan, intensitas modal dan ukuran perusahan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang berakibat terjadinya peningkatan jumlah beban perusahaan sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Bagitu juga dengan intensitas modal, perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi maka akan berdampak kepada pengurangan jumlah pajak melalui pengurangan laba dari peningkatan beban depresiasi yang timbul akibat proporsi aset tetap yang besar sehingga membuat beban pajak yang dibayar perusahaan berkurang. Teori yang telah diuji oleh beberapa peneliti ini menemukan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi akan memiliki effective tax rate yang rendah, sedangkan ETR yang rendah memiliki arti bahwa suatu perusahaan akan semakin agresif.

Perusahaan yang lebih besar mungkin mempunyai sumber daya dan kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Hazır (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap effective tax rate, hasil tersebut menurutnya mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar menghadapi beban pajak yang lebih besar, menurutnya hal itu mendukung teori biaya politik.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Wulansari (2020), bahwa intensitas persediaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil pengelolaan data mengenai pengaruh intensitas persediaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel intensitas pesediaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Hasil penelitian dengan uji f menunjukkan secara silmultan variabel intensitas persediaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

REFERENCES

Akuntansi, P. S., Ilmu, F., Dan, S., & Batam, U. P. (2022). Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur.

Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(11), 5076–5083. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858

Gusliana, I. (2021). Bab II Landasan Teori. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Lara. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. הארץ, 8.5.2017, 2003–2005. www.aging-us.com

Makhnifunnisa, D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Skripsi.

Methasari, M. (2021). Pengaruh Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak. Journal of Economic And Business, 2(2), 31–42.

Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. Jurnal Mahasiswa, 1, 117–128.

Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, I(3), 979–987.

Prawiro, E., & Njit, T. F. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI. E-Jurnal Akuntansi TSM, 2(2), 855–866. http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Putri, A. C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, IntensitasPersediaan Dan Intensitas Aset Tetap TerhadapAgresivitas Pajak(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang TerdaftarDi Bursa Efek Indonesia).

Rizky Dwi Ananda. (2020). Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 1, 1–101.

Rinanda, N., Nurbaiti, A., & Si, M. (2021). Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu. www.idx.co.id.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. 2015. Metode PenulisanPendkatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabet

Wayan, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(08), 719–739. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115.